



## PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS MULTIKULTURAL

Nimas Puspitasari ✉

Prodi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2012  
Disetujui Juli 2012  
Dipublikasikan November 2012

*Keywords:*  
Social Learning Model  
Multicultural  
Interactive CD

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Bina Nusantara, (2) untuk mengembangkan model pembelajaran IPS berbasis multikultural, (3) untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran IPS berbasis multikultural terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran IPS berbasis multikultural dengan bantuan media CD interaktif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (R & D). Adapun tahapan penelitian selengkapnyanya adalah: (1) melakukan penelitian pendahuluan atau studi eksplorasi untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran IPS, (2) pengembangan rancangan (desain) model pembelajaran IPS berbasis multikultural, (3) validasi desain model, (4) revisi desain model, (5) pelaksanaan uji coba model disertai dengan melakukan pengamatan, (6) analisis hasil uji coba model, (7) perbaikan model pembelajaran IPS berbasis multikultural. Hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa: (1) pembelajaran IPS di SMK Bina Nusantara belum dapat dilaksanakan secara efektif, (2) model pembelajaran IPS berbasis multikultural dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, dan (3) model pembelajaran IPS berbasis multikultural berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran IPS berbasis multikultural dengan bantuan CD interaktif perlu dikembangkan lebih lanjut karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS pada jenjang sekolah menengah. Para guru seyogyanya mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan, maupun potensi peserta didik.

### Abstract

*The purposes of this research are (1) to know what learning process that applied in Bina Nusantara Vocational School today, (2) to create a learning process that suitable with multicultural knowledge social learning. (3) to know the influence of the application of sosial learning model based on multicultural knowledge with interactive CD toward interest and motivation of student. The result of this research is interactive learning, media which is packed in CD to build multicultural knowledge. However, the proses of this research are (1) gong prileminari research. (2) gathering data, (3) product design, (4) design validation, (5) design revisition, (6) produk try out, (7) assessment. Learning model is considered feasible based on feasibility test on the learning model with total percentage of 99% , feasibility test on the learning media with total percentage of 91%, furthermore feasibility test on the material media which total percentage of 90%. The result application of social learning model based on multicultural knowledge can be seen from questioner presentage and the study result. The learning proses result is in creasing from 67% to 74%, student's interest questioner is raising from 59% to 65%. The result of student's motivation in study also increasing from 59% to 77%, where as from the learning result, student's learning result from the experimental group is better than the result on student's experimental group is 77,66 and from the control group is 73,62. the suggestions such as (1) Further development should be added more animations either text, pictures, video and sound more interesting. So is voting more attractive, customized to the look and material. (2) Interactive Problem more student interaction with the media so it can take place either in accordance with the purpose of learning. (3) In the subsequent development of attempted use of existing classroom facilities cover the light, so that the display media presentation will be clearer.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan dapat benar-benar dipahami dan dimengerti siswa, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat membawa siswa untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian proses pembelajaran lebih bermakna.

Dalam artikel Multikultural-Stranas 2009 oleh Farida Hanum, dkk menyatakan bahwa pentingnya pendidikan multikultural diberikan kepada anak sejak dini dengan harapan agar anak mampu memahami bahwa di dalam lingkungan mereka dan juga di lingkungan lain terdapat keragaman budaya. Keragaman budaya tersebut berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap, pola pikir manusia sehingga manusia tersebut memiliki cara-cara (*usage*), kebiasaan (*folk ways*), aturan-aturan (*mores*) bahkan adat istiadat (*customs*) yang berbeda satu sama lain. Dengan pendidikan multikultural diharapkan adanya kekenyalan dan kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial (Musa Asy'arie, 2004). Sebab secara teknis dan teknologi masyarakat Indonesia telah mampu untuk tinggal bersama dalam masyarakat majemuk, namun spiritualnya relatif belum memahami arti sesungguhnya dari hidup bersama dengan orang yang memiliki perbedaan kultur yang antara lain mencakup perbedaan dalam hal agama, etnisitas, kelas sosial.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka pembelajaran multikultural menawarkan satu alternatif melalui model pembelajaran yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras. Model pembelajaran ini tidak hanya bertujuan agar siswa mudah mempelajari pelajaran yang sedang diterangkan, akan tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis, dan demokratis. Salah satu mata pelajaran yang dapat dilaksanakan dengan berbasis multikultural adalah IPS. Hal ini dipahami karena pembelajaran IPS berkaitan dengan nilai-nilai budaya dalam rangka membentuk warga yang baik.

Pembelajaran berwawasan multikultural ini dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS, dimana kajian IPS sangat erat sekali dengan ke-

budayaan, lingkungan dan kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran IPS di SMK/MAK salah satu Standar Kompetensi (SK) dalam materinya adalah Mendeskripsikan Kelompok Sosial Dalam Masyarakat Multikultural yang diajarkan pada kelas XI. Kompetensi dasar yang materi ini antara lain (6.1) Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multicultural, (6.2) Mendeskripsikan perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural, (6.3) Mendeskripsikan keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural (Silabus SMK Bina Nusantara).

Fakta dalam pengajaran pembelajaran IPS sekarang ini masih banyak yang hanya fokus pada penyampaian materi. Mereka hanya mengejar target sesuai dengan kurikulum tanpa memasukan wawasan multikultural didalamnya. Dengan demikian perlu suatu pembaharuan dalam penyampaian pembelajaran IPS menjadi suatu pembelajaran yang berwawasan multikultural sehingga siswa tidak hanya dijejali materi saja, namun ada nilai yang terkandung dalam pembelajaran yang dapat dijadikan dasar siswa dalam hidup bermasyarakat nantinya. Salah satu solusi agar pembelajaran lebih bermakna adalah dengan menerapkan model pembelajaran IPS berwawasan multikultural.

SMK Bina Nusantara adalah sekolah yang memiliki 2 jurusan yaitu Garmen dan TKJ (Teknologi Komunikasi dan Jaringan). Dengan memiliki 2 jurusan produktif, sehingga dalam proses pembelajaran lebih mengacu pada praktek dan pengetahuan secara teori saja. Pada pelajaran adaptif seperti IPS, PKn, Agama, Kewirausahaan, dsb hanya bersifat verbal saja, sehingga kurangnya nilai sosial yang mereka dapat dari proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran di SMK Bina Nusantara secara umum dalam pembelajaran IPS masih terpusat pada materi, belum ada kandungan wawasan multikultural. Penyajian pembelajaran IPS dalam pelaksanaan pembelajaran cenderung pada hafalan, verbalisme, kurang menunjukkan makna, materi pembelajaran IPS disajikan dengan mono media, mono metode, mono evaluasi, dan *teacher centered*. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan, kebosanan pada diri siswa serta hasil yang dicapai hanya pada tingkat hafalan siswa tanpa melihat seberapa besar siswa dapat memahami dan menyerap nilai-nilai pelajaran yang disampaikan.

Inovasi media pembelajaran yang lebih modern telah mengantarkan kedalam nuansa baru dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dikelas. Inovasi pembelajaran ini mem-

berikan dampak kemudahan bagi siswa dalam menyerap materi pelajaran. Media pembelajaran berbasis IPTEK akan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Karena peran yang begitu besar ini maka media pembelajaran ini harus memenuhi syarat yang memadahi yaitu diharapkan mampu meningkatkan dan mengoptimalkan motivasi dan minat belajar, praktis, mudah digunakan, merangsang dan menarik perhatian siswa.

Multimedia interaktif merupakan kombinasi berbagai media dari komputer, video, audio, gambar dan teks. Berdasarkan definisi Hofstetter (2001) "multimedia interaktif adalah pemanfaatan komputer untuk menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) menjadi satu kesatuan dengan link dan tool yang tepat sehingga memungkinkan pemakai multimedia dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi".

Pada kelas jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) sudah terbiasa menggunakan fasilitas komputer, sehingga untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif siswa sudah terbiasa dan mudah untuk menerapkannya. Dalam mengimplementasikan wawasan multikultural dalam pembelajaran IPS perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif, yang dapat menarik dan memberikan pemahaman siswa, sehingga wawasan multikultural yang terkandung dalam materi dapat diserap dengan baik. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan pembelajaran IPS berbantuan CD Interaktif.

Media pembelajaran CD interaktif dapat dijadikan pembelajaran mandiri dengan menggunakan teknologi komputer yang mampu menyajikan hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau diam tulisan dan suara yang direkam. Menurut Edy S Purnama, CD Interaktif ini merupakan bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam proses mandiri yang berisi satu topik sajian yang utuh dari standard kompetensi dasar tertentu yang dikembangkan dengan menggunakan *software* aplikasi seperti: *powerpoint*, *flash*, *authoware*, *phooshop*, *foxpro* dll. Dengan penggunaan media pembelajaran ini guru benar-benar dimudahkan dan siswapun lebih memahami dan akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Penggunaan CD Interaktif tidak membutuhkan biaya besar jika dibandingkan siswa terjun langsung ke lapangan, melalui metode tersebut diharapkan pembelajaran berwawasan multikultural dapat tersampaikan dengan baik.

## Metode

Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008: 297). Biasanya penelitian pengembangan dilaksanakan melalui beberapa tahap atau langkah sesuai dengan kebutuhannya. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan melalui 7 (tujuh) tahap, yaitu: (1) melakukan penelitian pendahuluan atau studi eksplorasi untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran IPS, (2) mengembangkan rancangan (desain) model pembelajaran IPS berbasis multikultural, (3) melaksanakan validasi desain model melalui diskusi semacam FGD dengan teman sejawat, (4) melaksanakan perbaikan desain model berdasarkan masukan pada waktu diskusi, (5) melaksanakan uji coba model disertai dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui efektivitas model, (6) menganalisis hasil uji coba model, (7) menyempurnakan model pembelajaran IPS berbasis multikultural.

Masing-masing langkah di atas dapat dibagi dalam beberapa langkah sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, langkah pertama dapat dirinci dengan penyusunan proposal, penyusunan instrumen, dan sebagainya. Kemudian langkah yang lain dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga hasil yang diperoleh semakin sempurna. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Bina Nusantara. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model analisis mengalir (*flow analysis models*).

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran IPS berwawasan multikultural berbantuan CD interaktif telah dilaksanakan di SMK Bina Nusantara, Ungaran. Adapun proses pelaksanaan diawali dengan observasi pembelajaran di kelas, angket yang diberikan kepada siswa dan melaksanakan wawancara dengan guru IPS serta kepala SMK Bina Nusantara. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah tersebut. Ada tiga angket yang diberikan kepada siswa, dari hasil angket pelaksanaan pembelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran IPS, masih banyak siswa yang kurang dapat memahami materi yang disampaikan, hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana

yang digunakan, sehingga siswa dapat merasa jenuh karena pembelajaran yang kurang kreatif. Dengan demikian proses pembelajaran IPS tidak memiliki makna, kurangnya siswa dalam pemahaman wawasan multikultural.

Dari hasil angket motivasi dapat disimpulkan bahwa tidak muncul rasa ingin tahu pada diri siswa, perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan dapat meningkatkan motivasi belajar IPS. Sedangkan hasil angket minat dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran IPS sebelum treatment sangat kurang hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa mengenai cara guru dalam membuat siswa antusias masih banyak yang tidak setuju, banyak dari mereka yang tidak tertarik terhadap pembelajaran IPS sehingga pada saat pembelajaran banyak yang melamun.

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru IPS disampaikan bahwa selama ini pembelajaran IPS yang berlangsung belum menggunakan bantuan media pembelajaran, proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode ceramah, penggunaan gambar dan demonstrant. Dalam menerapkan wawasan multikultural dalam pembelajaran IPS dengan memberikan penugasan membuat makalah dan diskusi. Sedangkan menurut kepala sekolah mengenai pembelajaran yang berwawasan multikultural dapat disimpulkan bahwa belum pernah dilaksanakan pelatihan atau diklat tentang pembelajaran IPS berwawasan multikultural oleh guru IPS, sehingga dalam proses belajar mengajar guru masih terpusat pada silabus dan RPP. Dalam penerimaan siswa baru, tidak ada aturan mengenai pertimbangan penerimaan siswa yang dilihat dari latarbelakang suku, ras, agama maupun golongan. Semua memiliki hak yang sama. Dalam aturan sekolah tidak tersurat, namun telah diterangkan mengenai hak dan kewajiban yang sama bagi semua siswa, sehingga tidak ada deskriminasi terhadap seluruh siswa .

Pengembangan model pembelajaran IPS berwawasan multikultural bertujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak hanya mendapatkan materi saja, namun setelah selesai pembelajaran ada makna yang dapat diperoleh siswa yaitu mengenai wawasan multikultural. Salah satu cara agar siswa lebih tertarik sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, yaitu dengan menggunakan bantuan CD interaktif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Penerapan pengembangan model pembelajaran dilaksanakan di kelas XI TKJ 3. Dalam

pengembangan model pembelajaran IPS berwawasan Multikultural mengacu pada Joyce and weil (2000) yang menyatakan bahwa setiap model memiliki unsur - unsur sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem perlindungan dan dampak instruksional serta dampak pengiring.

Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pengembangan model pembelajaran dalam penelitian ini. Tahap pertama adalah studi pendahuluan, dimana dalam tahapan ini melakukan pengumpulan bahan dan perencanaan model pembelajaran. Setelah rancangan selesai dilakukan tahapan yang kedua yaitu pengembangan. Pada tahapan ini dilakukan validasi baik dari desain model pembelajaran, segi perangkat pembelajaran atau materinya serta validasi terhadap media pembelajaran. Validasi ini dilakukan oleh orang yang ahli di bidangnya. Hasil validasi akan diperoleh kelemahan; kelemahan dalam model tersebut, baik dari materi maupun media pembelajaran. Hasil validasi model pembelajaran sudah dinyatakan layak. Hasil validasi ahli materi sudah dinyatakan layak namun mendapat saran untuk perbaikan dalam beberapa hal yaitu Komentar dan saran umum yang diperoleh untuk perbaikan adalah berikut ini (1) Indikator dalam RPP lebih dirinci lagi, (2) Belum dilengkapi kunci jawaban dan pedoman penskoran, (3) Masih terdapat gambar yang kurang sesuai dengan materi. Sedangkan hasil validasi media sudah dinyatakan layak namun mendapat saran untuk perbaikan dalam beberapa hal yaitu (1) Bentuk tulisan kurang jelas, (2) Terlalu banyak gambar menjadikan loading menjadi lama, (3) Masih ada kalimat yang terlalu banyak dalam satu slide, (4) Soal interaktif masih kurang, (5) Back sound kurang tampak, (5) Tampilan masih sangat sederhana. Kelemahan tersebut di revisi sesuai dengan saran yang telah diberikan sebagai perbaikan. Tahapan yang ketiga adalah pengujian. Dalam tahap ini hasil yang sudah direvisi diujicobakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen yaitu kelas XI TKJ 3.

Penerapan model pembelajaran IPS berwawasan multikultural berbantuan CD interaktif berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan kognitif siswa dalam kelas eksperimen mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Dari hasil angket proses pembelajaran yang diberikan siswa diperoleh data bahwa pembelajaran IPS berwawasan multikultural jika diterapkan dengan penggunaan CD interaktif lebih dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa.

Dengan CD interaktif, ada inovasi baru

dalam proses pembelajaran, tidak hanya fokus pada guru, namun siswa bisa belajar secara mandiri. Banyak kelebihan yang ada dalam CD interaktif. Kelebihan pertama adalah siswa bisa berinteraksi dengan komputer karena dalam CD Interaktif terdapat menu-menu khusus yang dapat diklik oleh siswa untuk memunculkan informasi berupa audio, visual maupun fitur lain yang diinginkan oleh siswa. Kemudian yang kedua adalah meningkatkan pemahaman. Materi yang masih belum dipahami, dapat diputar ulang. Kelebihan ketiga adalah tampilan audio visual yang menarik. Menarik di sini tentu saja jika dibandingkan dengan media konvensional seperti buku atau media dua dimensi lainnya.

Dari kelebihan-kelebihan itu siswa lebih tertarik dengan pembelajaran berbantuan CD Interaktif. CD tersebut tidak hanya digunakan oleh pengajar saja, namun siswa bisa membawa CD pembelajaran Interaktif tersebut untuk dipelajari sendiri di rumah. Pembelajaran tidak menjenuhkan. Pembelajaran IPS berwawasan multikultural adalah pembelajaran yang didalamnya bukan hanya sekedar pemberian materi saja, namun banyak materi yang membutuhkan contoh secara nyata yang sulit untuk dijelaskan secara verbal, agar kandungan makna wawasan multikultural benar-benar dapat terserap oleh siswa, contohnya dengan pemutaran Video tradisi sekaten, video adanya kerusuhan antar suku, video pelestarian multikultural bangsa, dan sebagainya.

Dengan penayangan video tersebut siswa terlihat antusias memperhatikan, siswa terlihat termotivasi untuk mengetahui kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, siswa berminat untuk memperhatikan pelajaran IPS sampai selesai dengan tertib dan lancar. Pembelajaran dengan model ini akan merangsang keaktifan peserta siswa, sebab dalam CD tersebut sudah dirancang pertanyaan-pertanyaan yang interaktif terhadap siswa sebagai pengguna. Dengan digunakannya media CD Interaktif pada kelas eksperimen akan membiasakan peserta didik mengembangkan kreativitas, keaktifan dan kemandirian dalam belajar.

Berbeda dengan kelas eksperimen, peserta didik pada kelas kontrol kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dan kurang termotivasi pada materi yang sedang diajarkan. Materi yang tidak mereka pahami tidak mereka tanyakan kembali, berbeda dengan menggunakan CD, apa yang tidak mereka pahami dapat diputar kembali, dengan demikian pemahaman mereka terhadap materi dan hasil belajar lebih rendah dibandingkan siswa pada kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensio-

nal. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Siswa akan merasa jenuh dan bosan, karena siswa hanya dituntut mendengarkan dan mencatat. Hal tersebut menimbulkan minat dan motivasi terhadap pembelajaran kurang, sehingga memungkinkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Hal ini dibuktikan dari skor angket pre test dan post test yang mengalami peningkatan, serta dilihat dari hasil belajar siswa. Dari hasil belajar pretest siswa dengan jumlah keseluruhan siswa kelas eksperimen 37 anak, siswa yang tuntas sebanyak 12 anak, dengan prosentase ketuntasan 33%, sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 35 anak, siswa yang tuntas sebanyak 12 anak dengan prosentase ketuntasan 34%. Dari hasil post test hasil belajar kelas eksperimen, siswa yang tuntas sebanyak 31 dengan prosentase ketuntasan 84% anak, sedangkan pada kelas kontrol, siswa yang tuntas sebanyak 23 anak dengan prosentase ketuntasan 66%.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMK Bina Nusantara masih bersifat *teacher centered*, bersifat konvensional, dan *subject matter oriented* sehingga proses pembelajaran kurang berhasil dan berdaya guna karena peserta didik hampir selalu pasif; (2) model pembelajaran IPS berwawasan multikultural berbantuan CD interaktif adalah suatu pembelajaran yang inovatif yang dapat menarik minat dan motivasi siswa sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran secara baik; (3) adanya pengaruh penerapan model pembelajaran IPS berwawasan multikultural berbantuan CD interaktif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil angket proses pembelajaran meningkat dari 67% menjadi 74%. Hasil angket minat siswa meningkat dari 59% menjadi 65%. Hasil angket motivasi belajar siswa meningkat dari 59% menjadi 77%. Jika dilihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu hasil pre test nilai rata-rata siswa 62,76, hasil belajar post test 77,66. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS berwawasan multikultural berbantuan CD Interaktif mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 14,9. Sedangkan hasil belajar siswa kelas control yaitu hasil pre test nilai rata-rata siswa 63,94, hasil belajar post test 73,62. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS berwawasan multikultural dengan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan nilai rata-

rata siswa sebesar 9,64. Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran IPS berwawasan multikultural berbantuan CD Interaktif mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan, maka saran yang dapat peneliti rekomendasikan adalah sebagai berikut: (1) pengembangan model pembelajaran IPS berwawasan multikultural berbantuan CD interaktif yang lebih lanjut perlu ditambahkan lagi animasi-animasi baik teks, gambar maupun video yang lebih menarik pada CD interaktif; (2) soal interaktif lebih banyak lagi sehingga interaksi siswa dengan media dapat berlangsung baik sesuai dengan tujuan pembelajaran; (3) pengembangan berikutnya diusahakan menggunakan fasilitas ruangan kelas yang ada penutup cahaya, sehingga tampilan penyajian media akan lebih jelas.

#### Daftar Pustaka

- Hanum, Farida. 2009. *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Di Sekolah Dasar Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Artikel Multikultural-Stranas 2009. Yogyakarta
- Heinich, at al. 2005. *Pengaruh Penggunaan CD Interaktif Terhadap Hasil Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Berhitung*. Dalam *website* <http://teknologipendidikan.wordpress.com>
- Joyce, Bruce dan Marshal Weil. 2000. *Model of teaching*. Boston: Allyn and Bacon
- Karwono. 2008. " *The Development of Senior High- School Multi-Cultural Educational Model In Coastal Areas In Lampung Province*". Jurnal Pengembangan Pendidikan. Volume 6, No 1, hal 51
- Musa Asy'arie. 2004. *Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa. 1-2*. Dalam <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/10/pembelajaran-berbasis-multikultural/> (diunduh tanggal 4 Januari 2012)
- Silabus SMK. 2009. SMK Bina Nusantara
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supriatna, Nana. 2007. *Implementasi SI Dan SKL. semiloka guru-guru SMK se-Jabar di Bandung* tanggal 10 Januari 2007 9 diunduh tanggal 15 mei 2012) dalam *website* <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q= kurikulum+ips+KTSP+SMK.>
- Website: <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/10/pembelajaran-berbasis-multikultural/> (diunduh tanggal 4 Januari 2012)
- <http://samrit-amq.blogspot.com> (diunduh tanggal 4 Januari 2012)
- <http://teknologipendidikan.wordpress.com> (diunduh tanggal 4 Januari 2012)